

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat dipengaruhi oleh berkembangnya usaha-usaha baik perdagangan, jasa maupun manufaktur. Pengusaha harus bertindak efisien dan kreatif dalam menghadapi persaingan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu tujuan utama bisnis adalah mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian sangat penting bagi suatu perusahaan agar berhasil mencapai tujuannya dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini juga harus didukung dengan sistem yang baik dalam mengatur penerapan fitur-fitur tersebut. Anggraini, (2020:10)

Sistem informasi akuntansi penting bagi bisnis karena tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna informasi akuntansi, terutama pemilik perusahaan, investor, dan pengguna lainnya. Sistem akuntansi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan informasi yang andal dan berkualitas kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Harus bebas dari kesalahan dan mempunyai tujuan yang jelas Suleman dalam Anggraini, (2020:10)

Menurut Mulyadi dalam Anggraini, (2020:10), semua perusahaan baik perusahaan dagang maupun manufaktur mempunyai kebutuhan dan informasi yang berbeda-beda, misalnya sistem informasi persediaan, sistem informasi arus kas, dan sistem informasi produksi. Sistem akuntansi khususnya persediaan bahan baku sangat diperlukan untuk mengelola dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam suatu perusahaan. Sistem tersebut dirancang agar seluruh aktivitas produksi tetap berjalan sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemantauan diperlukan untuk memastikan bahwa penerapan sistem mengikuti prosedur yang benar sehingga kesalahan apa pun dapat segera diperbaiki.

Persediaan merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar produksi dapat berjalan dengan lancar. Persediaan juga merupakan faktor penentu kualitas dan biaya, yang mempengaruhi harga jual dan keuntungan suatu perusahaan. Persediaan juga merupakan aset perusahaan yang memegang peranan penting dalam operasional bisnis perusahaan. Menurut Mulyadi (2018:464),

persediaan pada suatu perusahaan manufaktur atau industri adalah persediaan produk jadi, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan peralatan pabrik, dan persediaan cadangan. bagian. Dalam suatu perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis saja. Merupakan persediaan barang dagangan, yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali. Anggraini, (2020:10)

Menurut Wiratna dalam Anggraini, (2020:10), komponen bahan baku diperlukan dalam produksi produk pada perusahaan manufaktur. Dalam pengadaan bahan baku untuk suatu proses produksi, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya pembelian saja, tetapi juga biaya-biaya lain seperti pajak, biaya transportasi, biaya penyimpanan atau penyimpanan, dan biaya perolehan lainnya.

Menurut Mulyadi dalam Anggraini (2020:10), bahan baku yang diolah pada perusahaan manufaktur dapat diperoleh melalui pembelian lokal, impor, atau pengolahan sendiri. Transaksi pembelian bahan baku lokal meliputi bagian produksi, bagian gudang pembelian, bagian penerimaan, dan bagian akuntansi . Dokumen sumber dan tanda terima yang dibuat dalam transaksi pembelian bahan baku lokal adalah daftar permintaan pembelian, pesanan pembelian, laporan penerimaan barang dagangan, dan faktur vendor. Sistem pembelian bahan baku lokal terdiri dari proses daftar permintaan pembelian, proses pemesanan, proses penerimaan barang , proses pencatatan resi gudang, dan proses pencatatan hutang.

Pabrik Kue Bawang Bu Anas merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan, khususnya dalam produksi kue bawang. Seiring dengan pertumbuhan bisnisnya, perusahaan ini semakin menyadari pentingnya pengelolaan persediaan bahan baku secara efisien untuk menjaga kualitas produk dan memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, implementasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku menjadi suatu kebutuhan strategis untuk memastikan kelancaran operasional dan efektivitas manajemen persediaan Pradesan (2019:1).

Menghadapi dinamika perdagangan yang semakin kompleks, Pabrik kue Bawang Bu Anas menghadapi berbagai tantangan terkait pengendalian internal khususnya dalam pengelolaan gudang bahan baku. Pemantauan persediaan yang tidak efektif dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku, sehingga dapat mengakibatkan kerugian finansial dan rusaknya reputasi perusahaan. Nur Fadillah, (2021:4)

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, Bu Anas Snack saat ini masih menggunakan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, keterlambatan dalam pengadaan bahan baku, serta ketidaksempurnaan dalam pengendalian internal. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam mencatat jumlah penerimaan atau penggunaan bahan baku, risiko terjadinya kesalahan pencatatan; kehilangan; bahkan pencurian persediaan, dan dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu.

Sistem informasi akuntansi memiliki peran krusial dalam membantu Pabrik Kue Bawang Bu Anas mengatasi tantangan tersebut. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat melakukan *monitoring real-time* terhadap persediaan bahan baku Sidik *et al.*, (2021:1494). Informasi yang akurat dan tepat waktu dari sistem ini dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pengadaan, produksi, dan distribusi produk. Yhona, (2019:162)

Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di Pabrik Kue Bawang Bu Anas diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan dalam hal efisiensi operasional. Dengan adanya sistem ini, proses pengelolaan persediaan dapat dioptimalkan, termasuk pemantauan persediaan minimal, pemesanan bahan baku secara otomatis, dan identifikasi potensi risiko persediaan yang dapat menghambat produksi. Indrayana *et al.*, (2023:67)

Ketepatan informasi keuangan menjadi aspek penting dalam pengelolaan persediaan Laily N *et al.*, (2021:40). Dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, Pabrik Kue Bawang Bu Anas dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan terkait persediaan bahan baku. Hal ini tidak hanya mendukung keputusan internal tetapi juga menciptakan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor dan pihak berkepentingan lainnya. Huzain, (2021:6)

Sistem informasi akuntansi juga dapat membantu Pabrik Kue Bawang Bu Anas untuk lebih mudah mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Dengan pemantauan yang ketat terhadap persediaan, perusahaan dapat memastikan bahwa metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mengurangi risiko non-konformitas. Faradillah, (2022:14)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi dan strategi pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di Pabrik Kue Bawang Bu Anas. Dengan

demikian, perusahaan dapat terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan memperkuat fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang. Purwati, (2022:50)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Sebagai Pengendalian Internal (Studi Kasus pada Pabrik Kue Bawang).**

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Pencatatan Manual yang Rentan terhadap Kesalahan: Bu Anas Snack saat ini menggunakan pencatatan manual untuk mengelola persediaan bahan baku. Pendekatan ini rentan terhadap kesalahan manusia, seperti kesalahan dalam mencatat jumlah penerimaan atau penggunaan bahan baku, yang dapat mengarah pada ketidakakuratan dalam laporan persediaan.
2. Keterbatasan dalam Pemantauan Persediaan secara Real-time: Tanpa sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, Bu Anas Snack menghadapi kesulitan dalam memantau persediaan bahan baku secara real-time. Hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan permintaan atau masalah persediaan yang mungkin timbul.
3. Ketidaktepatan dalam Pengendalian Internal: Sistem manual yang digunakan saat ini tidak memberikan pengendalian internal yang memadai terhadap persediaan bahan baku. Risiko terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan, atau bahkan pencurian persediaan dapat meningkat karena kurangnya mekanisme pengendalian yang efektif.
4. Keterbatasan dalam Pelacakan Jejak Persediaan: Tanpa sistem informasi yang terintegrasi, Bu Anas Snack mengalami kesulitan dalam melacak jejak persediaan bahan baku dari sumber hingga produk jadi. Hal ini dapat mengganggu kepatuhan terhadap regulasi terkait bahan baku dan kualitas produk.
5. Kurangnya Efisiensi dalam Proses Pengelolaan Persediaan: Proses manual yang digunakan saat ini dapat menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam melakukan perhitungan persediaan secara akurat, mengidentifikasi tren permintaan, atau merencanakan pengadaan bahan baku secara optimal.

6. Tingginya Biaya Operasional dan Potensi Kerugian Finansial: Kesalahan dalam pengelolaan persediaan bahan baku dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional, seperti biaya pembelian darurat atau biaya penyimpanan yang tidak efisien. Selain itu, potensi kehilangan atau pencurian persediaan juga dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan.
7. Ketidakmampuan untuk Mengoptimalkan Proses Produksi: Tanpa pengelolaan persediaan yang efektif, Bu Anas Snack mungkin mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan proses produksi. Keterlambatan dalam pengadaan bahan baku atau kekurangan persediaan dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ada di Pabrik Kue Bawang Bu Anas menunjukkan permasalahan yang ada cukup banyak, untuk itu pembatasan masalah digunakan agar tidak terjadi perluasan pokok masalah agar lebih memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat berhasil dilakukan, oleh sebab itu penulis hanya melakukan penelitian terhadap persediaan bahan baku sebagai pengendalian internal di Pabrik Kue Bawang Bu Anas.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dilihat dari pembatasan masalah adalah:

1. Bagaimana Prosedur Persediaan Bahan Baku pada Bu Anas Snack?
2. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku sebagai Pengendalian Internal pada Pabrik Kue Bawang?
3. Apakah Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Pabrik Kue Bawang sudah berjalan dengan efektif?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui prosedur persediaan bahan baku pada Bu Anas Snack.
2. Mengetahui proses implementasi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku sebagai pengendalian internal di lingkungan Bu Anas Snack.
3. Mengetahui apakah implementasi sistem informasi akuntansi pada Pabrik Kue Bawang sudah berjalan dengan efektif atau belum

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem informasi persediaan bahan baku sebagai pengendalian internal, dan juga diharapkan sebagai pengetahuan ilmu yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan penulis tentang penerapan sistem informasi akuntansi khususnya persediaan bahan baku sebagai pengendalian internal di suatu perusahaan.

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori sistem informasi akuntansi dalam pengendalian internal, bagi yang ingin melakukan penelitian

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam penerapan sistem informasi pengendalian internal yang sudah diterapkan di perusahaan.

d. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan sebagai media referensi untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu sistem informasi akuntansi mengenai persediaan bahan baku sebagai sistem pengendalian internal.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui pembahasan apa saja yang ada di metodologi penelitian ini secara keseluruhan, maka di kelompokkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sekarang dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi variable, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran obyek penelitian, hasil dan pembahasan secara lebih jelas dan lengkap mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan mengenai hasil akhir dari penelitian dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak peneliti dan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang semua buku, jurnal, dan sumber sumber yang sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.